

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI ANAK MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS V SD

Ika Puspa Mustika Dewi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, FKIP Untan Pontianak

Email : ikapuspamustika@gmail.com

### **Abstract**

*Teachers consider listening skills are easy to learn so it is not so encouraged within teacher makes learning less motivated to look for right media in listening to lessons will be delivered. General objective of this study is to describe use of audio media can improve listening skills of children's fiction story fifth grade students of SDN 14 South Pontianak. Research method used is descriptive, form of research is Classroom Action Research, the nature of reseach is collaborative. Subjects in this research were students of class V totaling 25 students. This research was conducted as two cycles, result obtained is ability of teachers to design learning using audio media, on first cycle is 3,64 (very good) and second cycle is 3.88 (very good). The ability of teachers to implement learning by using audio media on first cycle 3,31 (good) and second cycle is 3.80 (very good). Calculation result of average value of fiction children's listening skills using audio media, namely 72.05 in first cycle and second cycle is 81.53, with an increase of 9.48. It can be concluded that use of audio media can improve listening skills of children's fiction story fifth grade students of SDN 14 South Pontianak.*

**Keywords:** *Listening Skill, Children Fiction Story, Media Audio*

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat aspek tersebut diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lain. Siswa dapat berbicara, membaca dan menulis dengan baik jika mereka memiliki keterampilan menyimak yang baik pula.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang diperoleh siswa paling awal. Dalam kegiatan proses belajar mengajar keterampilan menyimak merupakan kegiatan utama yang dilakukan siswa sebagai penerima pesan. Dalam proses menyimak materi yang disajikan guru, siswa tidak mungkin dapat memusatkan konsentrasi sepenuhnya untuk mendengar apa yang disampaikan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya minat pada materi simakan ikut

mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk mensiasati kegiatan pembelajaran supaya siswa termotivasi untuk menyimak dan konsentrasi siswa dapat terjaga dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Solehan, dkk (2008:10.9) keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap pesan dan memahami pesan tersebut dengan sebaik-baiknya, baik pesan yang tersirat maupun pesan yang tersurat yang terkandung dalam bunyi bahasa. Kegiatan menyimak tulis terwujud dalam kegiatan menyimak bacaan (membaca). Oleh sebab itu, kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK), yakni kurikulum 2004 menggunakan istilah mendengarkan untuk menyebut aspek keterampilan berbahasa menyimak lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, keadaan kelas terlihat begitu senyap, siswa-siswa duduk diam dan ada beberapa dari mereka yang tampak tegang saat mendengarkan penjelasan dari gurunya, tidak

ada media lain selain buku paket yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Materi disampaikan hanya dengan ceramah, guru terus saja berbicara dan bercerita di depan kelas, sebagian siswa hanya diam mendengarkan dan beberapa siswa lainnya terlihat mulai gelisah, kehilangan konsentrasinya dan mengobrol dengan temannya. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, terlihat hanya beberapa anak saja yang aktif menjawabnya, sedangkan sebagian besar siswa yang lainnya terlihat hanya diam. Kemudian guru menyuruh mereka mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku LKS sampai berakhir waktu pembelajaran. Diamnya anak-anak bukan berarti mereka faham dengan pesan yang disampaikan guru secara lisan, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata keterampilan menyimak mereka adalah 65, yang berarti berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Kendatipun tercantum dalam kurikulum keterampilan menyimak ini kurang mendapatkan perhatian guru untuk dilatihkan, guru menganggap keterampilan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan mudah dipelajari sehingga tidak begitu dipentingkan dalam pembelajaran menjadikan guru kurang termotivasi untuk mencari media yang tepat dalam menyimak pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan keterampilan menyimak pada siswa.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media audio. Menurut Hamdani (2011:248), media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jadi media audio merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media audio yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi anak siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu di kemukakan beberapa istilah berikut yang dimaksud dengan keterampilan menyimak dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam mendengarkan serta memahami cerita fiksi anak melalui rekaman suara, dengan menggunakan rekaman cerita fiksi anak, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak unsur-unsur cerita yang terdapat pada cerita. Cerita fiksi anak menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 220) adalah cerita anak yang kebenarannya tidak menunjuk pada kebenaran sejarah, kebenaran empirik-faktual dan segala sesuatu yang dikisahkannya bersifat imajinatif. Adapun jenis cerita fiksi anak yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari daerah Kalimantan Barat. Arief S. Sadiman,dkk (2009:49) mengungkapkan bahwa media audio berkaitan dengan indera pendengaran dimana pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Adapun media audio untuk merekam suara guru dalam menceritakan cerita rakyat adalah dengan menggunakan smartphone recorder. Rekaman kemudian akan diputar dengan laptop menggunakan alat penguat suara agar dapat terdengar jelas di seluruh ruangan kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suhardjono (2014:56), metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang merupakan kajian dan paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya dan

tidak diadakan perlakuan khusus. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dimana tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Adapun sifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kolaboratif. Menurut Richart Winter (dalam Mahmud 2011:203) kolaboratif bermakna bahwa didalam PTK diperlukan kerjasama dengan pihak lain, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan dan pencerminan dokumen yang dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan teknik pengumpulan tersebut, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar pengamatan berupa lembar Instrumen Penilaian Guru (IPKG I dan IPKG II) yang telah dimodifikasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Data akan diisi dengan memberikan check list pada kolom skor yang merupakan ukuran ketercapaian yang diperoleh guru dan dengan aspek yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas; (2) Dokumen hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari evaluasi yang diberikan berbentuk essay (jawaban singkat).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16) mengungkapkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui

dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata (mean)

$\sum X$  = jumlah skor yang diperoleh

N = banyaknya subjek

(Nana Sudjana, 1989: 109)

### **Tahap Perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Membuat rekaman cerita fiksi anak dengan media audio; (4) Menyusun rancangan tindakan secara garis besar untuk 2 siklus; (5) Menyusun panduan pengamatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran; (6) Menyusun panduan pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus menyimak didalam kelas dengan bantuan media audio.

### **Tahap Pengamatan**

Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh kolaborator dalam melakukan pengamatan terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar Instrumen Penilaian Guru (IPKG I dan IPKG II).

### **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi ini ditujukan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Adapun refleksi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Menganalisis proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan penggunaan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa; (2) Merancang tindakan berdasarkan pengamatan, untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V berjumlah 25 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seorang teman sejawat sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam melakukan observasi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Adapun kegiatan pada masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan pertemuan dengan guru kolaborator yaitu Ibu Hj. Khairul Bariyah, S.Pd untuk membahas kapan pelaksanaan kegiatan siklus I, perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, persiapan apa saja yang diperlukan dalam penelitian, dan memberikan penjelasan umum mengenai penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai tindakan yang akan diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Menyiapkan media yang digunakan yaitu media audio yang memuat rekaman cerita rakyat. Menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta lembar evaluasi hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin tanggal 14 November 2016 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siswa yang hadir berjumlah 25 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru kolaborator menilai lembar pengamatan kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar pengamatan kemampuan guru

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dilaksanakan peneliti seperti biasanya yaitu dimulai dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu mendengarkan rekaman cerita rakyat. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu menyimak rekaman cerita rakyat dengan menggunakan media audio dengan memperhatikan bagian-bagian penting yang berhubungan dengan unsur yang terdapat dalam sebuah cerita.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur yang terdapat pada sebuah cerita yang meliputi tema, tokoh, watak, alur, latar dan amanat. Peneliti memberikan penjelasan tentang unsur-unsur cerita tersebut. Setelah itu peneliti menginformasikan bahwa siswa akan menyimak rekaman cerita rakyat yang akan diputar melalui media audio yang terdapat di dalam laptop. Sebelum rekaman diputar, siswa diberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan selama menyimak rekaman audio. Setelah audio selesai diputar, dilakukan tanya jawab bersama siswa tentang unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat yang diputar seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, maupun amanat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap unsur cerita yang disimaknya.

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diberikan evaluasi berupa soal essay (jawaban singkat) untuk menganalisis keterampilan menyimak siswa terhadap cerita rakyat yang telah disajikan dalam bentuk audio. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, siswa diberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa bersungguh-sungguh dalam menyimak sesuatu

yang melibatkan indera pendengaran agar dapat memaknai sesuatu yang didengar tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 di laksanakan pada Senin tanggal 21 November 2016 dengan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siswa yang hadir berjumlah 25 orang siswa. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dilaksanakan peneliti seperti biasanya yaitu dimulai dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu mendengarkan rekaman cerita rakyat. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu menyimak rekaman cerita rakyat dengan menggunakan media audio dengan memperhatikan bagian-bagian penting yang berhubungan dengan unsur yang terdapat dalam sebuah cerita.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur yang terdapat pada sebuah cerita yang meliputi tema, tokoh, watak, alur, latar dan amanat. Peneliti memberikan penjelasan tentang unsur-unsur cerita tersebut. Setelah itu peneliti menginformasikan bahwa siswa akan menyimak rekaman cerita rakyat yang akan diputar melalui media audio yang terdapat di dalam laptop. Sebelum rekaman diputar, siswa diberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan selama menyimak rekaman audio. Setelah audio selesai diputar, dilakukan tanya jawab bersama siswa tentang unsur-unsur yang

ada dalam cerita rakyat yang diputar seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, maupun amanat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap unsur cerita yang disismaknya.

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diberikan evaluasi berupa soal essay (jawaban singkat) untuk menganalisis keterampilan menyimak siswa terhadap cerita rakyat yang telah disajikan dalam bentuk audio. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, siswa diberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa bersungguh-sungguh dalam menyimak sesuatu agar informasi yang penting diperoleh dengan baik.

Pada tahap pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada aspek-aspek yang menjadi tujuan utama dalam pengambilan data penelitian yang meliputi pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio, dan data keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio. Berikut disajikan data penelitian yang telah diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I.

**Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

No	Komponen	Skor Siklus I
1	Kemampuan guru merancang pembelajaran	3,64
2	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran	3,31
3	Rata-rata hasil latihan siswa	65,30

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti dan guru kolaborator mengadakan perbincangan

untuk menganalisis kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang masih harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya yaitu: (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan media

audio sudah baik dan memenuhi langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio. (2) Saat proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, semua aspek sudah terlaksana dengan baik, namun perlu dimaksimalkan lagi pelaksanaannya pada siklus berikutnya, khususnya untuk aspek yang skornya masih 3 yang terdapat dalam aspek penguasaan materi pembelajaran, strategi mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar. (3) Saat kegiatan penutup, terdapat satu aspek yang pelaksanaannya masih lemah yaitu melibatkan siswa dalam membuat rangkuman materi yang telah diajarkan. (4) Memanfaatkan waktu dengan baik agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikelola dengan baik sesuai dengan perencanaan. (5) Rata-rata keterampilan menyimak siswa pada siklus I masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70, terbukti dalam pertemuan 2 masih terdapat 12 siswa yang nilainya di bawah KKM dan itu merupakan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Untuk memperbaiki kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang ada pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kolaborator menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media audio. Menyiapkan lembaran observasi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta lembar evaluasi hasil belajar siswa. Peneliti dan kolaborator menyiapkan media audio yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti dan kolaborator bersepakat untuk lebih memusatkan perhatian kepada siswa yang belum aktif dalam merangkum materi yang telah diberikan, serta siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM.

Tahap Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan Selasa 22 November 2016 dengan pelaksanaan tindakan yang difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yang meliputi aspek melibatkan siswa untuk

aktif membuat rangkuman tentang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta meningkatkan hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM.

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dilaksanakan peneliti seperti biasanya yaitu dimulai dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu mendengarkan rekaman cerita rakyat. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu menyimak rekaman cerita rakyat dengan menggunakan media audio dengan memperhatikan bagian-bagian penting yang berhubungan dengan unsur yang terdapat dalam sebuah cerita.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab kembali tentang unsur-unsur yang terdapat pada sebuah cerita yang meliputi tema, tokoh, watak, alur, latar dan amanat. Peneliti memberikan penjelasan tentang unsur-unsur cerita tersebut. Setelah itu peneliti menginformasikan bahwa siswa akan menyimak rekaman cerita rakyat yang akan diputar melalui media audio yang terdapat di dalam laptop. Sebelum rekaman diputar, siswa diberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan selama menyimak rekaman audio. Setelah audio selesai diputar, dilakukan tanya jawab bersama siswa tentang unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat yang diputar seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, maupun amanat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap unsur cerita yang disimakinya. Sebelum menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa-siswa yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan

evaluasi berupa soal essay (jawaban singkat) untuk menganalisis keterampilan menyimak siswa terhadap cerita rakyat yang telah disajikan dalam bentuk audio. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, siswa diberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa bersungguh-sungguh dalam menyimak sesuatu yang melibatkan indera pendengaran agar dapat memperoleh informasi yang penting dari sesuatu yang didengar, kemudian memberikan PR dan menasehati siswa agar rajin belajar dirumah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan Sabtu 26 November 2016 dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama oleh peneliti dan kolaborator. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yang meliputi aspek melibatkan siswa untuk aktif membuat rangkuman tentang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta meningkatkan hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri atas tiga tahap kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dilaksanakan peneliti seperti biasanya yaitu dimulai dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu mendengarkan rekaman cerita rakyat. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu menyimak rekaman cerita rakyat dengan menggunakan media audio dengan memperhatikan bagian-bagian penting yang berhubungan dengan unsur yang terdapat dalam sebuah cerita.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab kembali tentang unsur-unsur yang terdapat pada sebuah cerita yang meliputi tema, tokoh, watak, alur, latar dan

amanat. Peneliti memberikan penjelasan tentang unsur-unsur cerita tersebut. Setelah itu peneliti menginformasikan bahwa siswa akan menyimak rekaman cerita rakyat yang akan diputar melalui media audio yang terdapat di dalam laptop. Sebelum rekaman diputar, siswa diberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan selama menyimak rekaman audio. Setelah audio selesai diputar, dilakukan tanya jawab bersama siswa tentang unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat yang diputar seperti tema, tokoh, watak, alur, latar, maupun amanat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap unsur cerita yang disimaknya. Sebelum menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa-siswa yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Pada kegiatan penutup, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diberikan evaluasi berupa soal essay (jawaban singkat) untuk menganalisis keterampilan menyimak siswa terhadap cerita rakyat yang telah disajikan dalam bentuk audio. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, siswa diberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa bersungguh-sungguh dalam menyimak sesuatu yang melibatkan indera pendengaran agar dapat memperoleh informasi yang penting dari sesuatu yang didengar, kemudian memberikan PR dan menasehati siswa agar rajin belajar dirumah.

Tahap Pengamatan Siklus II dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan data hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita fiksi anak dengan menggunakan media audio. Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Komponen	Skor Siklus II
1	Kemampuan guru merancang pembelajaran	3,88
2	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran	3,80
3	Rata-rata hasil latihan siswa	81,66

Setelah tahap analisis data selesai dilakukan, maka peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil refleksi yang telah diperoleh atas kesepakatan bersama antara peneliti dan guru kolaborator. (1) Pada pelaksanaan penelitian siklus II, perencanaan pembelajaran menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio sudah baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,88. Demikian juga dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio sudah baik sekali dengan perolehan rata-rata pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio sebesar 3,80. (2) Perolehan hasil latihan siswa pada siklus II pertemuan II secara klasikal 100% sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimal. Artinya, jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai

25 orang. Adapun nilai rata-rata hasil latihan siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,66. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, maka peneliti bersama guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan pelaksanaan penelitian ini pada siklus II.

#### **Pembahasan Penelitian**

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa yang meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan media audio, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio, dan hasil keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menggunakan Media Audio**

No	Komponen	Total Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan guru merancang pembelajaran	3,64	3,88
2	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran	3,31	3,80
3	Rata-rata hasil keterampilan menyimak siswa	72,05	81,53

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan media audio siklus I sebesar 3,64. Perolehan rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus II, rata-rata kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan media audio meningkat menjadi 3,88 dengan kategori baik sekali. Telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dari kemampuan guru merancang pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II dengan peningkatan sebesar 0,24. Dengan demikian, rancangan pembelajaran menyimak cerita fiksi

anak menggunakan media audio sudah baik sekali.

Adapun hasil perhitungan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan perolehan rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,31 dengan kategori baik dan meningkat sebesar 0,49 menjadi 3,80 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio sudah baik sekali.



Hasil perhitungan rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menyimak cerita fiksi anak yang diperdengarkan melalui media audio menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimak siswa dari siklus I ke siklus II. Perhitungan rata-rata total nilai keterampilan menyimak pada siklus I adalah sebesar 72,05 dan pada siklus II

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sudah baik sekali dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan audio dengan perolehan rata-rata kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I sebesar 3,64 dan pada siklus II sebesar 3,88. Telah terjadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio sebesar 0,24. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah baik sekali dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan perolehan rata-rata sebesar 3,31 ke siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 3,80 meningkat sebesar 0,49. Penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi anak pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak

telah terjadi peningkatan nilai hasil keterampilan siswa dalam menyimak cerita fiksi anak sebesar 9,48 sehingga rata-rata total nilai siswa menjadi 81,53. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi anak pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata keterampilan menyimak siswa siklus I sebesar 72,05, dan pada siklus II sebesar 81,53, dengan peningkatan sebesar 9,48.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi data dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut. Guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia selayaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat memicu munculnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya semua langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasilnya memuaskan. Memilih cerita dalam penggunaan media audio selayaknya memperhatikan durasi waktu rekaman cerita karena untuk memahami isi cerita siswa menyiamk rekaman tidak bisa hanya satu kali putaran saja tetapi memerlukan dua atau tiga kali putaran rekaman video.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Burhan Nurgiantoro, dkk. (2005). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2012). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Solehan T.W, dkk. (2008). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta. Aditya Media.

Suharsimi A, Suhardjono, dan Supardi.  
(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Jakarta: Bumi Aksara.